

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL SUAMI ISTRI DALAM
MEMPERKUAT KEHARMONISAN KELUARGA DI CENNOE
KABUPATEN SOPPENG**

Andi Maghfirah Nur Rifki Erizanty, Mauliadi Ramli
Jurusan Sosiologi Antropologi, Universitas Negeri Makassar
Email: risacrizanty@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis deskriptif. Yang bertujuan untuk mengetahui (1) Bagaimana kondisi keluarga petani di Dusun Cennoe, Desa Belo (2) Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal keluarga petani di Dusun Cennoe, Desa Belo (3) Bagaimana dampak komunikasi interpersonal keluarga petani di Dusun Cennoe, Desa Belo. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi sosial ekonomi keluarga petani terlihat dalam bentuk usaha. (2) Bentuk komunikasi interpersonal yakni komunikasi diadik dan komunikasi triadik. (3) Dampak komunikasi interpersonal yakni dampak positif ditandai dengan rumah tangga yang telah berlangsung lama (langgeng) dan harmonis, sedangkan dampak negatif terjadinya perceraian.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Keharmonisan Keluarga, Keluarga Petani

Pendahuluan

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Proses komunikasi ini terjadi sejak manusia hadir dalam kehidupan. Komunikasi terjadi dimana saja dan kapan saja. Komunikasi juga dapat melibatkan banyak orang, misalnya saja kelompok, organisasi atau rakyat. Dusun Cennoe merupakan sebuah dusun yang jauh dari kota. Terletak di Desa Belo, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Belo adalah salah satu dari empat desa yang ada di Kecamatan Ganra berbatasan langsung dengan Desa Mannagae, Desa Lompulle dan Desa Liu yang juga merupakan jalan alternatif menuju Kabupaten Wajo dengan jarak tempuh yang lebih cepat karena berada dekat dengan perbatasan antara Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Wajo. Desa Belo terdiri dari 826 rumah dengan jumlah penduduk 3.162 jiwa. Dusun Cennoe sebagian besar wilayahnya memang memiliki hamparan sawah dan berada dekat dengan sungai yang merupakan aliran dari Sungai Walennae yang warga sebut sebagai Sungai Cellengnge atau Sungai Mannagae. Mayoritas warganya bermatapencaharian sebagai petani yang rata-rata memiliki lahan persawahan sendiri dan ada pula yang hanya bekerja di lahan persawahan milik orang lain.

Hal ini cukup berpengaruh pada segi pendidikan anak-anak dari keluarga yang ada di Dusun Cennoe. Namun, terlepas dari hal itu banyak pula anak-anak dari keluarga petani tersebut yang berhasil dan sukses. Dusun Cennoe sendiri dihuni oleh beberapa pasangan suami istri yang terdiri dari beragam usia. Salah satunya terdapat beberapa pasangan suami istri yang menikah muda. Hal ini pula yang membuat keharmonisan beberapa rumah tangga dari pasangan suami istri yang ada di Dusun Cennoe, Desa Belo tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan ditemukan adanya beberapa masalah keluarga diantaranya yaitu dari persoalan rasa cemburu ditambah dengan permasalahan ekonomi dalam keluarga membuat adanya perdebatan yang terjadi dan sang istri akhirnya meminum racun hingga berujung dilarikan ke rumah sakit. Ada pula pasangan yang menikah di usia muda dengan permasalahan ekonomi dimana kepala rumah tangga (suami) yang bertanggung jawab dalam mencari nafkah justru hanya tinggal dirumah tanpa mau melakukan

hal lain selain bermain game yang membuat sang istri mengganti peran sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Namun sesampainya dirumah dalam keadaan yang lelah ditambah sang suami yang tidak melakukan apa-apa justru membuat sang istri tersulut emosi dan akhirnya memilih untuk bercerai. Terdapat juga pasangan yang menikah di usia muda dengan permasalahan lain dalam rumah tangganya yang berujung pula dengan perceraian. Selain dari itu masih banyak pula permasalahan-permasalahan rumah tangga yang terjadi di Dusun Cennoe, Desa Belo. Dengan melihat fakta masalah keluarga diatas dapat dikatakan bahwa faktor utama dari permasalahan-permasalahan rumah tangga tersebut terletak pada komunikasi interpersonal dalam rumah tangga yang tidak berjalan lancar.

Hambatan komunikasi yang sering mengakibatkan keretakan hubungan atau dominasi suami terhadap isu serta tidak adanya; kesetaraan, keseimbangan, kepercayaan, tujuan, serta nilai yang dicapai bersama. Hal ini berdasarkan kasus talak dan cerai di Sulawesi Selatan per tahun 2007 saja dimana sudah mencapai angka 4.990 kasus. Dapat dikatakan bahwa hal ini menandakan kehidupan rumah tangga beberapa keluarga tak berjalan harmonis sehingga berujung perceraian. Terkhusus Kabupaten Soppeng sendiri yang merupakan kabupaten dengan tingkat kasus perceraian tertinggi kedua setelah Kota Pare-pare di Sulawesi Selatan yang mencapai 2,34% dari total penduduknya (BPSS, 2021)

Komunikasi interpersonal merupakan pertukaran informasi, ide, pendapat ataupun perasaan antara dua orang. Maka dari itu komunikasi interpersonal memegang peranan sangat penting bagi hubungan apa saja. Tak jarang hubungan antar-pribadi, seperti dalam rumah tangga (antara suami dan istri), terjadi masalah karena tidak lancarnya komunikasi. Komunikasi adalah syarat penting dalam hubungan suami istri. Landasan penting berlangsungnya hubungan adalah adanya tujuan yang mendasari besarnya dua orang yang kemudian dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat hubungan yang harmonis dan baik adalah adanya; kesetaraan, keseimbangan, dan yang lebih penting adalah adanya kepercayaan, tujuan, serta nilai yang dicapai bersama dan digunakan untuk patokan dari tiap-tiap orang atau kelompok. Hambatan komunikasi yang sering mengakibatkan keretakan hubungan atau dominasi suami terhadap isu antara lain disebabkan oleh jarak dan keterbatasan media untuk saling berkomunikasi atau mengetahui apa yang dilakukan diantara keduanya saat berjarak (Soyomukti, 2012)

Terciptanya keluarga ideal maka akan menciptakan pula keluarga yang harmonis dan sejahtera. Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan masyarakat (Kurniawan, 2020)

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut karena ini merupakan hal yang menarik bagaimana kemudian komunikasi interpersonal berperan dalam memperkuat keharmonisan keluarga petani di Dusun Cennoe, Desa Belo, Kabupaten Soppeng. Hal ini juga memudahkan peneliti dalam meneliti karena tempat penelitian tersebut merupakan daerah dimana peneliti berasal sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi. Peneliti akan berfokus pada pasangan suami istri yang bermatapencaharian sebagai petani sehingga peneliti tidak akan meneliti diluar selain dari hal tersebut. Dengan hal itu peneliti memilih judul, "Komunikasi Interpersonal Suami Istri Dalam Memperkuat Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Keluarga Petani di Dusun Cennoe, Desa Belo)".

Metode Penelitian

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori komunikasi dan teori pendekatan antropologi keluarga. Komunikasi dalam pandangan Antropologi merupakan objek yang harus dipandang secara holistik. Komunikasi dipandang dalam kaitannya dengan aspek-aspek lainnya dalam masyarakat. Dalam pandangan Antropologi, sarana untuk mengirim pesan ini eksis dalam konteksnya yakni penafsiran atau studi interpretif. Makna komunikasi kemudian diinterpretasikan dengan melihat konteksnya. Teori komunikasi dilakukan dengan kerja lapangan, yaitu memulai pengamatan yang menyatu dengan subjek penelitian dengan begitu orientasi kerja akan dekat dengan makna yang diinterpretasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Sri Rejeki, 2013)

Teori pendekatan antropologi keluarga yang dapat digunakan untuk mengkaji beragam masalah berkaitan dengan keluarga dalam hubungannya dengan beragam lingkungan. Nilai moral dasar pendekatan antropologi keluarga terletak pada saling ketergantungan manusia dengan alam, kebutuhan manusia untuk hidup berdampingan satu sama lain dan kebutuhan untuk hidup lebih baik. Nilai moral dasar tersebut diimplementasikan dalam kemampuan adaptasi, daya untuk hidup dan pemeliharaan keseimbangan untuk mengkaji kehidupan manusia yang lebih baik (Sunarti, 2004) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teori komunikasi dan teori pendekatan antropologi keluarga. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena peneliti berperan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013)

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial yang ada dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai fenomena yang dikaji. Terkait dengan metode penelitian, dalam penelitian ini digunakan pendekatan studi kasus karena di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam untuk menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya dan bagaimana perkembangan dari variabel tersebut. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini peneliti berusaha mengkaji mengenai komunikasi interpersonal suami istri dalam memperkuat keharmonisan keluarga petani di Dusun Cennoe, Desa Belo. Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Cennoe, Desa Belo, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kriteria calon informan yaitu pasangan suami istri dan pasangan yang menikah muda dengan bermatapencaharian sebagai petani.

Pembahasan

Komunikasi Dalam Keluarga

Komunikasi merupakan keterlibatan dan cara hubungan dua orang atau lebih dalam interaksi yang terjadi pada situasi tertentu sehingga menghasilkan suatu kesamaan makna terhadap pesan yang disampaikan. Harold Laswell menyatakan bahwa ada beberapa unsur-unsur dalam komunikasi, yakni komunikator (sumber informasi), media, komunikan (penerima informasi), dan dampak (efek, pengaruh). Menurut penelitian, komunikasi positif yang dapat mendorong seseorang berkembang secara optimal memiliki ciri antara lain, empatik, responsif, mengandung pesan positif, komunikasi terbuka dan terpercaya, mendengar secara aktif, mengandung pesan optimistik, proposional, dan tidak bersikap menghakimi atau judgemental. Oleh sebab itu, komunikasi positif dalam keluarga

diharapkan membawa dampak positif terhadap seluruh anggota keluarga. Komunikasi tersebut tidak sebatas komunikasi verbal melalui percakapan, tapi juga nonverbal melalui ekspresi wajah, kontak fisik, gestur tubuh, nada bicara, dan lain lain.

Dalam lingkungan keluarga inti, komunikasi positif dapat mendorong seseorang berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, pola asuh dan pola komunikasi orangtua dapat mempengaruhi bentuk kepribadian dan karakteristik anak. Misalnya, orangtua harus menerapkan komunikasi yang jujur dan tegas, serta menghargai orang lain dalam mendidik, sehingga bisa menjadi role model atau panutan yang mendukung tumbuhnya perilaku positif pada diri anak. Pentingnya komunikasi dalam mendidik anak akan membantu anak menjadi percaya diri, membangun konsep diri yang positif, mampu mengembangkan kemampuan mengolah bahasa, serta mempermudah menjalin komunikasi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, orangtua perlu mencontohkan penggunaan kata-kata yang tepat dalam berkomunikasi dengan memakai suara yang lembut, nyaman, dan bersahabat sehingga anak juga dapat meresponnya dengan baik. Hal ini tentunya disertai juga dengan bahasa tubuh lainnya seperti ekspresi wajah yang ramah, senyuman, kontak fisik yang hangat, dan kehadiran pada setiap momen.

Aturan dasar komunikasi positif juga berlaku pada pasangan suami dan istri karena keduanya adalah teladan bagi si Kecil. Komunikasi yang baik dalam lingkungan keluarga berguna untuk menghindari terjadinya berbagai kekerasan, salah satunya kekerasan verbal. Kekerasan verbal adalah kekerasan melalui tutur kata berupa umpatan, bentakan, memanggil dengan panggilan buruk, ancaman, dan sebagainya. Kekerasan verbal yang dilakukan secara terus menerus dapat menimbulkan stres, tekanan psikis, hingga perubahan perilaku yang berkepanjangan. Membangun komunikasi positif dalam keluarga dalam hal ini tidak hanya terpaku pada hubungan antara orangtua dan anak, tetapi juga antara pasangan suami istri, antar saudara kandung, mertua, menantu, dan antar anggota keluarga lain yang terlibat.

Dalam sebuah keluarga komunikasi antar keluarga satu sama lain itu sangat penting dikarenakan komunikasi adalah sebuah jalan terhubungnya keterbukaan atas suatu hubungan dalam keluarga seperti hubungan antara ayah dan ibu, orang tua dan anak, dan hubungan dengan keluarga besar lainnya. Pentingnya komunikasi dalam keluarga tersebut menjadi faktor utama dalam sebuah keluarga, misalnya komunikasi antara keluarganya tidak lancar dan tidak adanya keterbukaan pada keluarga tersebut maka itu akan menimbulkan masalah bagi sebuah keluarga.

Komunikasi yang baik dan lancar antara sesama keluarga bisa memperkuat hubungan sebuah keluarga, karena komunikasi salah satu kunci utama bagi sebuah keluarga yang ingin mendapatkan keluarga yang bahagia, damai dan tentram. Memang pada sebuah keluarga yang namanya masalah pasti akan sering timbul dan terjadi, oleh karena itu komunikasi dan keterbukaan antara anggota keluarga sangat diperlukan. Contohnya pada hubungan keluarga antara suami dan istri dalam hubungan suami dan istri terdapat kegiatan yang masing-masing terjadi di luar rumah atau diluar hubungan keluarga seperti suami bekerja dan istri juga bekerja pada contoh ini suami yang telah lelah bekerja dan semisalnya dia juga mempunyai suatu masalah di tempat kerjanya ketika dia pulang ke rumah dan melihat rumah berantakan karena si sang istri juga bekerja di luar rumah jadi si sang istri tidak sempat untuk membereskan rumah dan pada waktu si sang suami pulang ke rumah dan melihat rumah berantakan dia langsung marah-marah tidak jelas dan membentak istrinya juga yang baru

pulang bekerja dan si sang istri juga naik emosinya karena disalahkan oleh sang suami padahal dia juga pergi bekerja jadi di situ sama sama saling menyalahkan, seharusnya sang suami berkomunikasi secara baik-baik, bercerita kepada ada istrinya bahwasanya terjadi suatu masalah di pekerjaannya dan disitu si sang istri juga harus memahami kondisi dan situasi si sang suami karena bagaimanapun sang suami adalah kepala keluarga dalam sebuah keluarga, dari situ terjadilah konflik dan timbulnya suatu permasalahan dalam sebuah keluarga pada permasalahan itu pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga tersebut.

Komunikasi dalam keluarga memberikan efek perubahan sikap, pendapat, perilaku ataupun perubahan secara sosial. Perubahan sikap bisa berupa sikap positif maupun negatif. Sikap terlihat dari tanggapan seseorang apakah ia menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap objek atau subjek. Perubahan pendapat tersebut diperoleh dari penciptaan pemahaman. Dalam pemahaman disini keluarga memberikan suatu cara komunikasi agar terbentuk sikap sosial anak ke arah yang lebih baik. Pentingnya komunikasi juga mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak semisalnya di saat anak mempunyai masalah di luar rumah seperti di sekolah dan di lingkungan pertemanannya maka disitulah komunikasi tersebut sangat diperlukan dan sebagai orang tua juga wajib memperhatikan anaknya apakah seorang anak tersebut memiliki suatu masalah dan di situ orang tua juga harus membangun komunikasi yang lancar dengan sang anak supaya anak mau bercerita dan adanya keterbukaan pada anak yang ingin menceritakan masalah yang terjadi di luar lingkungan keluarga.

Pentingnya komunikasi pada anak juga bisa mencegah dan memantau kondisi apakah seorang anak tersebut tidak terjerumus ke hal yang negatif, dan membuat seorang anak percaya diri dan selalu akan terbuka kepada orang tuanya untuk menceritakan hal-hal yang terjadi diluar lingkungan keluarga. Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi ibu adalah antara suami dan istri antara ayah dan anak antara ibu dan anak, dan antara anak dan anak, hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu, sama-sama mengalami, sama pendapat, dan sama pandangan.

Lebih jauh komunikasi yang baik antar anggota keluarga dibangun di atas dasar kepercayaan, mendengarkan, dan memahami. Semakin efektif cara berkomunikasi, akan semakin kuat pula ikatan kekeluargaannya. Ada 4 manfaat memiliki pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga yaitu pertama, tingkat percaya diri akan semakin tinggi, kedua, adanya rasa kenyamanan dalam sebuah keluarga, ketiga, terhindarnya hal-hal negatif yang akan terjadi di pada ada seseorang, keempat, terhindarnya konflik atau permasalahan pada suatu keluarga. Dari 4 manfaat pentingnya komunikasi dalam sebuah keluarga di atas dapat dilihat sebuah keluarga memang sangat penting memiliki komunikasi yang lancar dan dan keterbukaan diantara anggota keluarganya, dan komunikasi dalam sebuah keluarga menjadi peran penting untuk kelangsungan keluarga tersebut.

Jadi pentingnya komunikasi yang terjalin dalam keluarga sangat menentukan keharmonisan dalam sebuah keluarga, jikalau komunikasi tidak terjalin dengan lancar maka sebuah keluarga akan diterpa masalah dan sering terjadinya konflik-konflik dalam sebuah keluarga tersebut serta sebuah keluarga tersebut bisa saja hancur dan tidak utuh seperti arti semula, dan jikalau dalam sebuah

keluarga memiliki komunikasi yang lancar maka sebuah keluarga bisa dikatakan sebagai keluarga yang harmonis, damai dan tentram, dan karena adanya komunikasi yang lancar dalam sebuah keluarga maka terjadinya konflik atau permasalahan tersebut tidak akan sering terjadi dan bisa dihindari semaksimal mungkin dan bisa sebuah keluarga tidak terpecah-belah dan tidak hancur.

Bentuk Komunikasi Interpersonal Pasangan Keluarga Petani

Komunikasi interpersonal dalam keluarga merupakan hubungan langsung antar anggota keluarga, maka keuntungannya, *feedback* dan diperoleh segera oleh setiap anggota keluarga yang terlibat dalam pembicaraan, sehingga komunikator akan menyesuaikan diri dengan situasi dari pasangan bicarannya, dengan harapan bahwa melalui penyesuaian ini akan ada arus balik yang lebih positif. Komunikasi interpersonal menciptakan persamaan persepsi antar pasangan, sehingga menjadi ruang untuk menyampaikan pendapat dan keinginan masing-masing, serta dapat memberikan respon langsung terhadap pesan yang disampaikan, sehingga apa yang menjadi ekspektasi yang tidak sesuai dengan realita bisa diketahui akar penyebabnya. Efektifnya sebuah komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri dapat ditandai dengan makin harmonis dan eratnya hubungan satu sama lain.

Jika komunikasi interpersonal berkurang intensitasnya karena faktor kesibukan masing-masing, maka ini dapat menyulut untuk menjadi sebuah konflik dalam sebuah hubungan keluarga dan berujung kepada perceraian. Ketika terjadi sebuah permasalahan dan tidak adanya komunikasi yang baik serta keterbukaan satu sama lain, bahkan didiamkan sampai berlarut-larut ini akan menjadi seperti sebuah bom yang akan siap pecah di suatu waktu. Jika saja komunikasi interpersonal sudah terbentuk dengan baik dan intens, tentu hal ini tidak akan terjadi. Semua konflik- konflik yang datang dapat dipecahkan dengan komunikasi interpersonal dua arah yang efektif dan baik, sehingga akan terbentuk sebuah komitmen untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Bentuk dari komunikasi interpersonal yang terjadi di Dusun Cennoe, Desa Belo adalah:

1. Komunikasi Diadik

Yang melibatkan dua orang dalam situasi. Adapun ciri-ciri dari komunikasi diadik tersebut yaitu pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat; pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal. Setiap individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan di mana dia terlibat didalamnya.

2. Komunikasi Triadik

Yakni proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka yang anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Adapun ciri- ciri dari komunikasi triadik tersebut yaitu: jumlah personil yang terlibat lebih besar jumlahnya. Kecondongan komunikasi triadik, biasanya terjadi pada komunikasi kelompok atau komunikasi massa. Dalam hal ini, ada beberapa pasang rumah tangga keluarga petani yang pada akhirnya menggunakan bentuk komunikasi interpersonal triadik dimana sebelumnya menggunakan komunikasi interpersonal diadik namun tidak

mampu untuk menyelesaikan konflik yang ada karena keharmonisan rumah tangga mereka yang sudah berada diujung tanduk.

Bentuk komunikasi diadik dan triadik tersebut dapat dilihat melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang pertama yakni, Bapak Lajide (68 Tahun) dan Ibu Hj.Daleng (65 Tahun) yang telah menjalani pernikahan lebih dari 15 tahun lamanya dengan anak mereka yang sukses diperantauan, beliau menyampaikan bahwa :

Yasengnge sibolaki pasti tuli engka ifubicara, fada toni rekeng kusiala ki (botting) engka atau degaga masalah lalengna bolae tette ifubicarai, nak. Kennenna, maderi meloni aga matinro manenna musa sibawa ambo' anakku. Akku iyya lebbi ufoji rekeng mannenna langsungge apa weddingni yita tappana supaya yiseng toni makkada nabbeleki gah atau dei. Nemu toni modern ni linoe nak yasengnge yetu manenna ki ku HP deh silaingeng metto ku manenna ki langsung ku lakkaita. Degaga mulle jamingngi makkada yatongeng rob nafegau yetoro nafuangeng ki apa sibelangki, dena irita mata rekeng. (wawancara, 12 Januari 2023. Jam: 10.00 am) (Yang namanya serumahki pasti ada saja yang dibicarakan, sama halnya dalam pernikahan ada atau tidaknya masalah didalam rumah tangga harus tetap dibicarakan, nak. Terkadang, sebelum tidur pun saya masih bicara sama suamiku. Kalau saya pribadi lebih suka berbicara langsung apa bisa langsung diliat mukanya supaya ditahu juga kalau dia lagi berbohong atau tidak. Walaupun dunia sudah modern yang namanya berbicara melalui HP beda sekali dengan kalau kita bicara langsung ki sama suamita. Tidak ada yang bisa jamin bahwa yang betul-betul dia kerjakan akan disampaikan ke kita istrinya karena posisi kita sedang berjauhan, tidak terlihat dengan mata kepala kita sendiri. (wawancara, 12 Januari 2023. Jam: 10.00 am)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada informan yang kedua yakni Bapak Hammatang (63 Tahun) dan Ibu Hj.Hawa (58 Tahun) yang sama-sama telah mengarungi bahterah rumah tangga selama lebih dari 15 tahun, beliau menyampaikan bahwa :

Selama ka mallejja tellupulo enneng taung sialaku sibawa indo anakku demuannengma nengka yallaga maraga tafi yasengnge masalah pasti ni engka cuman idi mitub nafolei femeng fekeku fekeku cara ta rekeng wedding nah selesai ajjana nalettu sib ku doccingna balibolae. Tennia aganna siri' mi folenna yetu. Intina rekeng ajja ta masiri faui ku pasanganta makkada aga ifeneddingi, aga ilalloi, magaki yessoe apapun itu manennaki langsung. Ajja ta libatkan sib tau laingnge fada idina bawang sikeluarga misseng dafurengta. (wawancara, 12 Januari 2023. Jam: 15.00 pm) (Selama menempuh tigapuluh enam tahun pernikahan sama istriku tidak pernah sampai bertengkar yang bagaimana sekali tapi yang namanya masalah pasti ada cuman tergantung kita lagi bagaimana bagaimana carata untuk bisa selesaikan dan jangan sampai di telinganya tetangga. Bukan apanya, hanya malu yang didapat. Intinya saja jangan malu untuk bicara ke pasanganta bilang apa yang kita rasakan, apa yang sedang dilalui, kenapa ki hari ini apapun itu bicarakan langsung. Jangan libatkan orang lain hanya kita saja dalam keluarga yang tahu 'dapur' kita. (wawancara, 12 Januari 2023. Jam: 15.00 pm)

Berikutnya, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang ketiga yang bernama Bapak Kumala (68 Tahun) dan Ibu Kamasia (54 Tahun) yang juga telah melewati lebih dari 15 tahun usia pernikahan, berikut hasil wawancara yang didapatkan :

Sitongengna iyya mabela jarakna umuruku nah usiala sibawa beneku, engka seppulo eppa taung bela nah. Yasengnge jodoh dega misseng simata Fuang Allah Ta'ala bavang missengngi. Nemu toni makkuro selama kusibawa, awal awal bottingku mi nah sempat engka masalah afa defa naterima laddeka beneku rekeng gara gara jarakna umuru ta, lo mufi naseng bebas fada silong silongna nah dena nullei afa engkana mancaji beneku nih. Demetta makkuro tuli ufangajarini akhirna madecengni kehidupanku sibawa gangkana engkani anakku. Letuna makkakue, alhamdulillah demuanneng ma nengka to mallaga, sigorang-gorang aga. Iyya sibawa beneku fada fadaki tau santai deitivi masussa aga-aga, tuli cawaka sibawa, tuli engka mani aga dicerita. Apalagi mabelai anakku makkuliabni ku Ujungpandang iyya meni sippaddua dua kubolae jadi wedding ki makkada serasa bottingparu ka rekeng. (wawancara, 13 Januari 2023. Jam: 10.00 am) (Sebenarnya jarak umur saya dengan istriku itu jauh ketika saya menikah, ada empat belas tahun jaraknya. Yang namanya jodoh tidak ada yang tahu hanya Allah SWT. Ta'ala yang mengetahuinya. Walaupun begitu selama saya bersama, awal-awal setelah pernikahan saya sempat ada masalah dimana saya belum diterima sekali sama istri saya dikarenakan perbedaan usia tadi, dia juga masih ingin bebas seperti temannya yang lain namun sudah tidak bisa dikarenakan sudah berstatus menjadi istri saya. Tidak lama setelah itu dengan saya yang perlahan-lahan kasih dia pengertian akhirnya membaiklah kehidupan saya bersama dia hingga akhirnya punya anak. Sampai sekarang, alhamdulillah tidak pernah kita bertengkar, apalagi sampai teriak-teriakan. Saya dan istriku itu sama-sama orangnya santai tidak dibawa susah apa-apanya, sering tertawa bersama, selalu ada saja yang dibicarakan. Apalagi jauh anakku dia kuliah di Makassar tinggal saya berdua-duaan dirumah jadi bisa dibilang bahwa saya seperti pengantin baru saja. (wawancara, 13 Januari 2023. Jam: 10.00 am)

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi interpersonal pada ketiga pasangan suami istri keluarga petani di Dusun Cennoe, Desa Belo diatas ialah komunikasi interpersonal diadik. Yang mana komunikasi diadik ini melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. Hal tersebut diperkuat pula dengan ada 3 bentuk yang dapat kita lihat untuk menandakan terjalannya komunikasi diadik tersebut yakni :

1. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal
2. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal
3. Sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni ada pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri komunikasi diadik yang dapat dilihat dari hasil wawancara diatas adalah pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat; pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal. Berdasarkan hasil wawancara diatas, didapati pula selain dengan verbal (kata-kata) yang juga sangat dominan adapula nonverbal, yakni bahasa tubuh (*body language*) yang justru lebih jujur maknanya daripada yang diungkapkan secara verbal. Proses berlangsungnya komunikasi

interpersonal diadik terjadi dengan adanya komunikasi secara tatap muka antara dua orang yang memiliki hubungan emosional secara dialogis dalam rangka penukaran pesan yang disampaikan dan berlangsung secara timbal-balik antara orang-orang yang berkomunikasi.

Selanjutnya, peneliti melakukan pula wawancara terhadap Kepala Dusun Cennoe, Desa Belo yakni Bapak Kisso (63 Tahun) yang akan menjabarkan fakta masalah keluarga yang terjadi di Dusun Cennoe, Desa Belo sehingga pada akhirnya terjadi komunikasi interpersonal triadik yang melibatkan dirinya selaku Kepala Dusun Cennoe, Desa Belo. Beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk beberapa masalah keluarga yang ada di dusun ini sebetulnya ada beberapa rumah tangga yang mengalami masalah sehingga pada akhirnya melibatkan saya langsung untuk membantu menyelesaikan masalah mereka. Yang belum lama ini terjadi ini adalah masalah keluarga yang dialami Ketua RT 007 Bapak Mamang dimana istrinya itu minum racun rumput. Dari hasil yang saya dapatkan ketika melakukan sidang langsung dirumahnya itu istrinya Bapak Mamang itu pada awalnya curiga sama tingkah laku suaminya yang minta izin untuk menginap diluar karena mau ke sawah sekaligus mau liat kebun juga namun pada saat suaminya pulang dia periksa Hp suaminya didapatlah kalau suaminya bohong yang ternyata malah pergi senang senang nongkrong begitulah dengan teman-temannya dan sedang dekat pula dengan perempuan lain via sosial media. Ditambah pada saat itu keadaan ekonomi keluarganya sedang tidak baik, akhirnya semakin mempersulit keadaan sehingga istrinya kemudian minum racun rumput dan dilarikan kerumah sakit. Lantas kemudian, saya akhirnya memberikan nasehat dan beberapa masukan kepada pasangan suami istri tersebut sehingga pada akhirnya dapat berbaikan dan tidak akan melakukan kesalahan tersebut. Yang kedua itu, pasangan suami istri dari anak pensiunan guru dan guru aktif SDN 82 Mannagae (Alm) Bapak H.Jamaluddin dan Ibu Hj.Naharaini, dimana 2 anak mereka yang dinikahkan dengan usia yang masih terbilang belia berujung cerai. Sebelum itu, saya sudah pernah mendatangi kediaman mereka untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang mereka alami, dari yang saya dapati anak kedua mereka yang berjenis kelamin laki-laki bernama Yoesferayadi mengetahui istrinya itu selingkuh dan sudah tidak mau mempertahankan rumah tangganya. Lalu, anak ketiga mereka yang berjenis kelamin perempuan bernama Yusliani dimana suaminya yang tidak ingin bekerja untuk menafkahi keluarga kecil mereka hanya tinggal dirumah bermain game, anak pun tidak diurus sama dia. Jadi, mau tak mau sang istrilah yang bekerja banting tulang untuk menghidupi keluarganya. Tak hanya itu, ada juga campur tangan dari ibu sang suami (mertua) serta iparnya yang mengintervensi Yusliani dengan memberikan pembelaan yang baik terhadap anaknya (suami dari Yusliani). Dengan itu akhirnya Yusliani memilih untuk bercerai pula karena sudah tidak tahan dengan situasi dan kondisi yang seperti demikian. Itulah yang hingga kini masih saya upayakan bagaimana kemudian untuk memberikan pengertian kepada warga di Dusun Cennoe agar bisa lebih berpikir bijak sebelum menikahkan anak mereka apalagi masih dalam usia yang masih belia karena melihat pengalaman yang sudah terjadi ini. (wawancara, 13 Januari 2023. Jam: 15.00 pm)

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk komunikasi yang terjadi pada beberapa pasangan suami-istri keluarga petani yang rumah tangganya tidak berjalan dengan baik serta berujung perceraian ialah komunikasi interpersonal triadik dengan melibatkan 3 orang atau lebih

dimana komunikasi yang tercipta tersebut membentuk komunikasi kelompok. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai kerangka acuan komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung kedua faktor yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi. Namun, dalam kasus rumah tangga yang sedang mengalami masalah seperti yang dialami beberapa pasangan suami istri yang disampaikan oleh Kepala Dusun Cennoe sudah tidak dapat lagi diselesaikan dengan bentuk komunikasi diadik. Maka, dari itu terciptalah komunikasi triadik dengan melibatkan Kepala Dusun Cennoe untuk turut serta dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Walaupun demikian dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi triadik juga dapat menjadi komunikasi interpersonal yang lebih efektif dalam kegiatan mengubah sikap, opini, atau perilaku komunikan.

Kesimpulan

Kondisi sosial ekonomi keluarga petani padi pemilik lahan dan petani penggarap terlihat dalam bentuk usaha. Petani penggarap senantiasa bekerja dengan penuh perhatian dalam melaksanakan pekerjaannya guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Pemilik sebagai pemilik sawah mengharapkan hasil dari sawahnya yang dikerjakan oleh petani penggarap. Jadi dalam hal ini ada hubungan saling ketergantungan yang menguntungkan kedua belah pihak, karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan dalam rumah tangga. Yang kemudian kondisi sosial ekonomi dari petani pemilik lahan dan petani penggarap tersebut dapat pula ditinjau dari segi pendidikan, penghasilan dan kesehatan. Bentuk komunikasi interpersonal keluarga petani di Dusun Cennoe, Desa Belo ialah komunikasi diadik dan komunikasi triadik. Yang mana komunikasi diadik tersebut hanya melibatkan dua orang seperti suami-istri-, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. Sedangkan komunikasi triadik yang pelakunya terdiri dari tiga orang ataupun lebih yang anggotanya berinteraksi secara tatap muka antar satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadin. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- BPSS. (2021). Burhan Bungin, S. S. M. S. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Deacon, R. E. (1988). *Family Resource Management: Principle and Application*. USA: Allyn and Bacon.
- Devito, J. A. (2011). *Joseph A. Devito*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- DPMPPTSP Kabupaten Soppeng. (2020). R
- Gunarsa, Y. D. S. (2000). *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hardjana, A. M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Humas Universitas Muhammadiyah Pare-pare. (2022).
- Ida, S. W. (2013). Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 115–126.
- KBBI. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Koentjaraningrat. (1991). *Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kurniawan, F. (2020). *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis by Faizal Kurniawan, S.Pd., M.Si. (z-lib.org).pdf* (pp. 2–45). pp. 2–45.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. America: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Tjetjep, R. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis Data Kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Resda Karya.
- Muhammad, A. (2015). *Komuniasi Organisasi*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*.
- Sendjaja, S. D. (2014). *Teori Komunikasi*. Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Soyomukti, nurani. (n.d.). *Nurani, Soyomukti* (kedua; nurani soyomukti, Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.